

Pengelolaan Lingkungan Belajar untuk Menumbuhkan Rasa Cinta terhadap Al-Qur'an di RA Al-Hanif

Khoirunnisa

Universitas Islam Negeri Sultan Maulan Hasanuddin

Khoirun0426@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk dapat mengetahui cara pendidik dalam mengelola lingkungan belajar untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Para pendidik dapat mengelola lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. RA Al-Hanif ini beralamat di Jl. Perumnas, Karangasem, Kec. Cibeber, Kota Cilegon. Penelitian ini berjenis kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari pengalaman, dan sudut pandang partisipan penelitian. Hasil dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan narasumber secara bertatap muka. Al-Hanif adalah sebuah yayasan yang memiliki beberapa jenjang pendidikan dari RA, SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Lingkungan belajar outdoor memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan alam. Keterampilan guru dalam mendesain atau membentuk lingkungan belajar *indoor* ataupun *outdoor* yang menyenangkan dan aman bagi anak sangat diperlukan. Susunan setiap furniture di RA Al-Hanif disusun dengan baik agar anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan mudah, aman, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Lingkungan belajar *outdoor* dan *indoor*

Abstract

The goal of the research is to understand how teachers might create a learning environment that inspires young children to love the Koran. Teachers can control this atmosphere to the best of their abilities. A RA Al-Hanif can be found in Cilegon City at Jl. Perumnas, Karangasem, District Cibeber. The goal of this kind of qualitative research is to comprehend and examine the perspectives and experiences of research participants. This study's results were collected through face-to-face structured interviewing methods with sources. Al-Hanif is a foundation that offers instruction at the RA, SDIT, SMPIT, and SMAIT levels. Children get the chance to engage directly with nature in outdoor learning areas. The ability of teachers to create engaging and secure learning environments for kids, whether indoors or outside, is crucial. Every piece of furniture at RA Al-Hanif is thoughtfully placed to allow kids to study in a simple, safe, and joyful manner.

Key Word: Learning spaces both indoors and outside

PENDAHULUAN

Menurut (Yulianti & Rusmini, 2023) pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan pada berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa anak usia dini merupakan masa kritis dalam perkembangan anak. Lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Dalam rangka pembelajaran anak, lingkungan perlu disusun dengan baik agar membantu dalam proses belajar anak. Menurut Nurwahida, dkk (2019) dalam penataan lingkungan belajar dan fasilitas belajar untuk anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Menurut (Fardlillah & Suweleh, 2023), konsep pendidikan anak usia dini yang mengacu pada kesiapan anak memasuki jenjang SD (Sekolah Dasar) hendaknya

melibatkan kesiapan peran keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

Menurut (Novianti & Model, n.d.) model pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu sistem pembelajaran yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan belajar anak usia dini berbeda dengan kebutuhan belajar anak yang lebih besar. Model pembelajaran PAUD memperhatikan kemampuan anak dalam bermain, berimajinasi, berbicara, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar lingkungan, sehingga pembelajaran dilakukan melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Menurut Sitti Mania, dkk (2018) manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tepatnya set plan tampilan indoor maupun outdoor PAUD. Meskipun kegiatan merancang penampilan indoor maupun outdoor PAUD bukan keahlian guru, tetapi sedikitnya guru PAUD dapat mengetahui karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab, dunia fantasi anak berdampak besar terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosi, bahasa, seni, dan lain sebagainya. Lingkungan belajar yang baik harus dibentuk dan disusun dengan baik secara materi dan fungsional. Ruang kelas harus cukup luas, terang, dan tersusun dengan baik agar siswa dapat bergerak dengan berlapang-lapang dan fasilitas pendukung pembelajaran tersedia dengan mudah dijangkau. Penempatan mebel yang tepat, pengaturan papan tulis, dan tata letak yang efektif juga penting untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan fungsional.

Pengelolaan lingkungan belajar pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat membentuk lingkungan belajar yang baik salah satunya adalah guru yang terampil. Guru yang terampil adalah guru yang mampu menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan lingkungan belajar dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar pada RA Al-Hanif bisa dibilang cukup memumpuni untuk perkembangan seluruh aspek anak usia dini dan bisa menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Walaupun tidak memiliki lingkungan *outdoor* yang luas, para pendidik dapat mengelola lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin. RA Al-Hanif ini beralamat di Jl. Perumnas, Karangasem, Kec. Cibeber, Kota Cilegon. Saat ini RA Al-hanif dipimpin oleh ibu Lia Akmalia sebagai kepala sekolah di RA tersebut.

Menurut Ritta Mariyana, dkk (2016) pengelolaan lingkungan belajar yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Menurut Fitriana, 2020 dan Hubbil Khair, 2022 dalam (Sakila & Sutrisno, n.d.) menyatakan bahwa sebagai bagian dari Lembaga Pendidikan Islam, proses pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dan harus berdasarkan disesuaikan dengan keadaan anak, meliputi pendekatan, strategi, metode, materi dan tema.

Penelitian yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk dapat mengetahui cara pendidik dalam mengelola lingkungan belajar untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Pengelolaan lingkungan belajar untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini adalah tugas yang penting agar bisa membentuk fondasi spiritual anak usia dini. Sejak dini, anak-anak dapat diperkenalkan dengan ajaran suci Al-Qur'an, membentuk hubungan yang erat dengan Allah, dan menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap kitab suci umat Islam tersebut. Menurut Nida, 2019 dalam (Roqib et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar setiap individu mampu mengembangkan nilai-nilai etika dan menerapkannya secara konsisten serta membuat keputusan etis dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut.

Menurut (Sumarsilah, 2024) Anak kecil di era sekarang ini sudah banyak dipengaruhi oleh media elektronik yang sering mereka jumpai apa yang harus ditanamkan selama tahap perkembangannya. Di era globalisasi ini, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin penting karena memfasilitasi mereka adaptasi menghadapi dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan karakter berdasarkan tuntunan Islam khususnya Al-Quran dan Hadits, menyimpan nilai-nilai moral yang mendalam dalam membentuk landasan etika bagi seorang muslim individu. Pada tahap ini anak mempunyai tingkat daya serap yang tinggi sehingga lebih banyak lagi efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan keikhlasan. Oleh karena itu, karakter pendidikan anak usia dini dalam islam dapat membentuk generasi yang tidak hanya berakhlak mulia dan kompeten secara spiritual tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari.

(Naz & Ahmad, 2023) penanaman nilai-nilai Islam pada anak kecil merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua Muslim. Kitab Suci Al-Qur'an dan literatur Hadits menekankan peran orang tua, guru, dan pengasuh dalam membina pemahaman anak tentang keimanan, etika, dan akhlak. Pentingnya pengembangan karakter sejak dini mencerminkan sifat holistik ajaran Islam.

Menurut (Annisa et al., 2023) setiap orang tua mengharapkan anaknya cerdas, baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Namun untuk mendapatkan semua itu tidaklah mudah. Anak dilahirkan dengan kecerdasan intelektual dan spiritual yang tinggi, namun perlakuan orang tua dan lingkungan menyebabkan ia kehilangan potensi intelektual dan spiritual tersebut. Padahal pengembangan kecerdasan intelektual dan spiritual sejak dini akan memberikan landasan bagi terbentuknya kecerdasan intelektual dan emosional di usia selanjutnya.

Menurut (Halim, 2023) membangun semangat spiritualitas adalah upaya penyegaran spiritualitas berupa keyakinan, keimanan, ideologi, etika, dengan mengikuti tuntunan Tuhan. Dalam hal ini masyarakat lebih mengenal istilah membangun spiritualitas melalui agama yang dikenal dengan Membangun ruh spiritualitas adalah upaya penyegaran spiritualitas berupa keyakinan, keimanan, ideologi, etika, dengan mengikuti tuntunan Tuhan.

Menurut (Zaitun et al., 2023) pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin atau pada anak usia dini. Anak usia dini adalah masa ketika anak mempunyai berbagai ciri atau ciri khusus yang tidak dimiliki oleh orang lain, jadi ciri-ciri anak berbeda-beda. Anak usia dini merupakan masa dimana anak sangat krusial dalam perkembangan dan pertumbuhannya, membentuk kepribadiannya seiring bertambahnya usia. Pendidikan dari usia muda sangat penting bagi perkembangan mental dan karakter, termasuk perkembangan kecerdasan, kepribadian, dan perilaku sosial seseorang yang berlangsung cepat pada usia dini hingga dewasa perlu memperhatikan hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mempelajari pengalaman, dan sudut pandang partisipan penelitian. Menurut Solichah, dkk (2020) metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat pos-positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data yang bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Hasil dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan narasumber secara bertatap muka. Wawancara dilakukan kepada ibu Lia Akmalia sebagai kepala sekolah di RA Al-Hanif beralamat di Jl. Perumnas, Karangasem, Kec. Cibeer, Kota Cilegon. Adapun teknik akumulasi data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang diteliti adalah susunan atau pengelolaan bentuk *indoor* ataupun *outdoor* di RA Al-Hanif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di RA Al-Hanif. Sekolah adalah sarana untuk memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peserta didik dan salah satu sarana untuk bisa mengenalkan serta menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".
(HR. Bukhori).

Sebab itu, sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Pentingnya menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an anak usia dini adalah dapat membangun fondasi spiritual, moral dan etika, serta membangun pemahaman agama yang benar.

Visi yang dibangun oleh RA Al-Hanif adalah terwujudnya generasi rabbani, berakhlak mulia, cerdas dan kreatif. Sedangkan, misi yang dibangun oleh RA Al-Hanif adalah mendidik anak dengan akidah dan keimanan yang benar berlandaskan

Al-Qur'andan Assunnah sesuai pemahaman salafussholih, menumbuhkan kecintaan terhadap Al- Qur'an, membiasakan anak memiliki adab dan perilaku islami, menstimulasi kecerdasan dan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, dan mengembangkan pembelajaran melalui bermain berbasisi kreatifitas.

Berdasarkan visi dan misi yang dibangun oleh RA Al-Hanif, RA ini membangun sarana prasarana sekolah yang memumpuni anak untuk bisa menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an. RA ini memiliki kelas yang cukup banyak karena RA ini menggunakan model pembelajaran sentra. Berdasarkan penelitian dari Sri Wartini, (2020) model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Sekolah Dalton menggunakan ruangan-ruangan atau vak-vak, ada ruangan khusus sejarah, ilmu bumi, ilmu pengetahuan alam selanjutnya untuk tiap vak ada ruangnya sendiri.

Al-Hanif adalah sebuah yayasan yang memiliki beberapa jenjang pendidikan dari RA, SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Semua jenjang tersebut terletak pada satu wilayah yang cukup luas. RA Al-Hanif terletak di sebelah SDIT Al-Hanif. Meskipun begitu, para guru yang bekerja di sana dapat mengkondusifkan suasana pembelajaran sehingga anak tetap merasa aman, nyaman dan merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar terbagi menjadi 2 bagian. Pertama, *outdoor*. Lingkungan belajar *outdoor* memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi langsung dengan alam. Lingkungan belajar *outdoor* merangsang indera anak secara holistik, memperkuat persepsi sensorik mereka dan menambah kemampuan kognitif serta kreativitas. Lingkungan belajar *outdoor* memungkinkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar konteks kelas. Anak dapat belajar berbagi, bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah bersama,. Hal itu merupakan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar *outdoor* di RA Al-Hanif tidak begitu luas. Akan tetapi, para guru dapat mendesain atau membentuk lingkungan yang tidak begitu luas tersebut menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Lingkungan belajar *outdoor* di RA Al-Hanif terdapat beberapa alat permainan dan sara prasarana yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangana anak usia dini, seperti terdapat permainan jungkat- jungkit, ayunan, seluncuran, climbing berupa tali, tempat berwudhu, dan lain sebagainya. Desain ketinggian pagar cukup dapat mencegah anak dapat keluar dari sekolah, pagar terbat dari besi yang mengelilingi lingkungan *outdoor* di RA tersebut. Lokasi *outdoor* berada di tanah yang telah dipasangkan batako agar lingkungan *outdoor* tetap bersih dan tidak becek.

Lingkungan belajar *indoor* merupakan ruangan tempat belajar, ruangan tidur, toilet, dan ruangan untuk makan. Lantai di setiap ruangan mudah untuk dibersihkan dan aman bagi anak, letak stop kontak tidak mudah untuk dijangkau oleh anak. Lingkungan belajar *indoor* memiliki peran yang penting dalam membentuk fondasi pembelajaran anak-anak. Maka dari itu, RA Al-Hanif membentuk dan menyusun

setiap furniture dengan sebaik mungkin agar anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Di RA Al-Hanif terbagi atas beberapa ruangan, yaitu: *pertama*, ruang tempat belajar. Ruangan belajar yang dimiliki RA Al-Hanif cukup banyak karena model pembelajaran yang dilaksanakan di RA ini adalah model pembelajaran sentra. Jadi, setiap ruangan memiliki sentra masing-masing. Ruang sentra yang dimiliki RA ini di antaranya adalah sentra balok, sentra main peran, sentra bahan alam, sentra imtaq dan ada beberapa sentra lainnya. Ruangan-ruangan tersebut didesain sedemikian rupa oleh paraguru agar anak merasa aman dan tidak mudah bosan ketika berada di dalam ruangan tersebut, khususnya ruang sentra imtaq.

Ruangan sentra imtaq berukuran cukup luas dengan lantai yang dilapisi oleh karpet tebal. Kemudian di setiap sisinya terdapat beberapa kursi dan meja yang membentuk kotak. Penggunaan cat tembok yang tidak mudah luntur. Peletakan rak sangat aman bagi anak, alat main berbasis Qur'ani dan arab yang disediakan menggunakan warna yang menarik perhatian anak, sebisa mungkin menjadi sumber belajar bagi anak, dan mudah dijangkau oleh anak. Alat permainan islami (puzzle huruf hijaiyyah, pohon hijaiyyah, dan lain sebagainya) dan buku-buku islami (kisah nabi dan rasul, buku-buku huruf hijaiyyah, dan lain sebagainya) disimpan dengan mengelompokkan berdasarkan jenis permainannya dalam box-box.

Ruangan sentra imtaq ini memiliki desain tembok yang islami, seperti terdapat gambar masjid di temboknya, majalah dinding bernuansa islami (terdapat gantungan masjid-masjid yang terbuat dari origami, bulan dan bintang terbuat dari bahan yang sama).

KESIMPULAN DAN SARAN

Objek yang diteliti adalah susunan atau pengelolaan bentuk indoor ataupun outdoor di RA Al-Hanif. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di RA Al-Hanif. Sekolah adalah sarana untuk memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk peserta didik dan salah satu sarana untuk bisa mengenalkan serta menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Sebab itu, sangatlah penting untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Pentingnya menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an anak usia dini adalah dapat membangun fondasi spiritual, moral dan etika, serta membangun pemahaman agama yang benar. Visi yang dibangun oleh RA Al-Hanif adalah terwujudnya generasi rabbani, berakhlak mulia, cerdas dan kreatif. Sedangkan, misi yang dibangun oleh RA Al-Hanif adalah mendidik anak dengan akidah dan keimanan yang benar berlandaskan Al-Qur'an dan Assunnah sesuai pemahaman salafusshalih, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, membiasakan anak memiliki adab dan perilaku islami, menstimulasi kecerdasan dan mengembangkan 6 aspek perkembangan anak, dan mengembangkan pembelajaran melalui bermain berbasis kreatifitas.

Berdasarkan visi dan misi yang dibangun oleh RA Al-Hanif, RA ini membangun

sarana prasarana sekolah yang memupuni anak untuk bisa menumbuhkan rasa cinta pada Al-Qur'an. RA ini memiliki kelas yang cukup banyak karena RA ini menggunakan model pembelajaran sentra. Berdasarkan penelitian dari SriWartini, (2020) model sentra merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dr. Helen Parkhurst di Amerika pada tahun 1904 melalui Sekolah Sistem Dalton. Sistem kelas Dalton berbeda dengan sekolah biasa yang menerapkan sistem klasikal. Al-Hanif adalah sebuah yayasan yang memiliki beberapa jenjang pendidikan dari RA, SDIT, SMPIT, dan SMAIT. Semua jenjang tersebut terletak pada satu wilayah yang cukup luas. Lingkungan belajar outdoor di RA Al-Hanif tidak begitu luas. Akan tetapi, para guru dapat mendesain atau membentuk lingkungan yang tidak begitu luas tersebut menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Lingkungan belajar outdoor di RA Al-Hanif terdapat beberapa alat permainan dan sara prasarana yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangana anak usia dini, seperti terdapat permainan jungkat- jungkit, ayunan, seluncuran, climbing berupa tali, tempat berwudhu, dan lain sebagainya. Lingkungan belajar indoor memiliki peran yang penting dalam membentuk fondasi pembelajaran anak-anak. Maka dari itu, RA Al-Hanif membentuk dan menyusun setiap furniture dengan sebaik mungkin agar anak dapat menjalani proses pembelajaran dengan mudah dan menyenangkan.

Di RA Al-Hanif terbagi atas beberapa ruangan, yaitu: pertama, ruang tempat belajar. Ruangan belajar yang dimiliki RA Al-Hanif cukup banyak karena model pembelajaran yang dilaksanakan di RA ini adalah model pembelajaran sentra. Ruangan sentra imtaq berukuran cukup luas dengan lantai yang dilapisi oleh karpet tebal. Kemudian di setiap sisinya terdapat beberapa kursi dan meja yang membentuk kotak. Penggunaan cat tembok yang tidak mudah luntur. Peletakan rak sangat aman bagi anak, alat main berbasis Qur'ani dan arab yang disediakan menggunakan warna yang menarik perhatian anak, sebisa mungkin menjadi sumber belajar bagi anak, dan mudah dijangkau oleh anak.

REFERENSI

- Annisa, A., Hasanah, U., & Khotijah, S. (2023). INTELLECTUAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCE DEVELOPMENT IN EARLY CHILDREN THROUGH MUROTTAL AL-QUR'AN. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 274–280.
- Fardlillah, Q., & Suweleh, W. (2023). Management Of The Learning Environment In Preparing Transition Period Of Early Childhood To Elementary School. *Proceeding of The Progressive and Fun Education International Conference*, 8(1), 154–165.
- Halim, J. A. H. B. (2023). SPIRITUAL EDUCATION OF EARLY CHILDREN FROM THE AL-QUR'AN PERSPECTIVE. *El-Umdah*, 6(2), 131–150.
- Ismail, W., Mutmainnah, Nurwahlida, Rahun, Misbawati, & Hasanah, U. (2019). Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran di PAUD Kemala Bayangkari. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol.2, 123.
- Mania, S., Nurhasanah, Syam, N., Shermila, & K., F. (2018). Manajemen Desain

- Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol.1, 1-3.
- Naz, N., & Ahmad, H. A. (2023). Inculcation of Islamic Values in Young Children: Contemporary Challenges and Solutions. *AL-IDRAK JOURNAL*, 3(2), 14–32.
- Novianti, W., & Model, A. E. C. L. (n.d.). *EXPLAIN CLASS MANAGEMENT PLANNING GUIDELINES EARLY CHILDHOOD EDUCATION PROGRAMS*.
- Ramdhayani, A. N., Agustin, M., & Mariyana, R. (2016). Hubungan Antara Kemampuan Guru dalam Melakukan Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Edukid*, Vol.13, 138.
- Roqib, M., Basit, A., & Yahya, M. S. (2024). Implementation of Religious Culture to Develop Children's Character in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1), 81–98.
- Sakila, S. R., & Sutrisno, S. (n.d.). Using The Story Of The Qur'an In Early Children's Education: A Study Of The Formation Of Children's Morals. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 185–198.
- Sholichah, A. S., Alwi, W., & Fajri, A. (2020). Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akhlak pada Mata Pelajaran PAI: Studi Kasus di SMP Islam An-Nasiriin Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, 165-166.
- Sumarsilah, S. (2024). THE URGENCY OF EARLY CHILDHOOD CHARACTER EDUCATION (USING THE ROLE PLAY LEARNING METHOD) BASED ON THE QUR'AN AND HADITH IN THE PRESENT AND FUTURE TIMES. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(1), 516–520.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4, 2
- Yulianti, A., & Rusmini, R. (2023). Management of Early Childhood Education (PAUD) in the Context of Improving The Quality of Learning in West Bandung Regency. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 2(6), 287–294.
- Zaitun, Z., Armita, P., & Saad, M. F. M. (2023). Early Children Character Education: Analysis of The Message of The Quran in Forming Human Morality. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(2), 282–297.